



JURNAL GAWALISE
GEOGRAFI, WILAYAH, LINGKUNGAN, DAN PESISIR

Gawalise Vol. 2 No. 2 Tahun 2023 | 137 – 147

<https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/gt>

Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Buruh Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pebotoa Kabupaten Morowali

Arianton^{1,a} dan Nurvita²

^{1,2}Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

^aArianton16@gmail.com

Article info

Article History

Diterima : 07 Juni 2023

Revisi : 19 Oktober 2023

Dipublikasikan : 31 Januari 2024

Kata kunci:

Ibu Rumah Tangga

Budidaya

Rumput Laut

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran ibu rumah tangga dan mengidentifikasi faktor – faktor pendukung dan penghambat ibu rumah tangga sebagai buruh budidaya rumput laut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan secara detail hasil dari rumusan masalah yang didapatkan selama di lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penetapan obyek penelitian berjumlah 15 informan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh budidaya rumput laut. Hasil penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh budidaya rumput laut turun langsung ke lapangan untuk menekuni pekerjaan tersebut. Dalam proses tahapan pembudidayaan ini, ibu rumah tangga mengambil peran seperti pada tahapan pembibitan, tahapan panen, serta tahapan pengeringan rumput laut. Dari pekerjaan ini, sangat membawa pengaruh besar pada peningkatan ekonomi keluarga terutama dalam tingkat pendapatan yang didapatkan oleh ibu rumah tangga yang sangat meningkat. Dalam menekuni pekerjaan sebagai buruh budidaya rumput laut ada beberapa faktor yang mendukung ibu rumah tangga sebagai buruh budidaya rumput laut seperti desakan kebutuhan, biaya pendidikan anak, harga pasaran rumput laut yang meningkat, dan bantuan pemerintah.

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of housewives and identify supporting and inhibiting factors for housewives as seaweed cultivation workers. This research uses a qualitative descriptive research method which explains in detail the results of the problem formulation obtained while in the field. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research objects were determined by 15 informants who were housewives who worked as seaweed farmers. The results of this research are that housewives who work as seaweed farmers go directly to the field to do this work. In the cultivation stage process, housewives take roles such as the seeding stage, harvest stage, and seaweed drying stage. This work has had a big influence on improving the family's economy, especially the level of income earned by housewives which has greatly increased. In pursuing work as seaweed cultivation workers, there are several factors that support housewives as seaweed cultivation workers, such as pressing needs, children's education costs, increasing market prices for seaweed, and government assistance.

Keywords:

Housewife

Cultivation

Seaweed



Pendahuluan

Keluarga merupakan salah satu kelompok masyarakat yang hidup bersama yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang terikat dari status perkawinan yang sah. Keluarga juga merupakan tempat sekumpulan masyarakat berinteraksi secara terbuka guna membina keharmonisan dalam keluarga. Anggota keluarga tersebut mempunyai tugas masing-masing dalam keluarga seperti halnya, ayah bekerja mencari nafkah untuk keluarga, ibu bekerja mengurus rumah tangga, serta anak bekerja membantu orang tua dalam kehidupan sehari-harinya.

Peranan kepala keluarga dalam meningkatkan perekonomian keluarga sangat berpengaruh terhadap kebutuhan keluarga dikarenakan semakin tinggi kebutuhan maka semakin tinggi pula biaya hidup yang harus dikeluarkan. Penghasilan setiap kepala keluarga dalam setiap rumah tangga sangatlah berbeda semua itu tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya. Sehingga terkadang kita dapat menyaksikan bahwa banyak sekali ibu rumah tangga yang turun tangan membantu menormalisir pendapatan keluarga melalui pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan sebagai kodrat perempuan. Peranan ibu rumah tangga juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

Keberhasilan keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar baik dalam membimbing dan mendidik anak, serta mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Dapat disaksikan pada era sekarang ini selain menjadi ibu rumah tangga, ibu juga turun langsung dalam mengemban pekerjaan guna membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pekerjaan yang ditekuninya.

Menurut Ratna Brigitte Holzner (2005: 89), gender merupakan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, dimana perempuan berperan dalam rumah tangga dan laki-laki berperan sebagai kepala keluarga. Gender mengkaji mengenai peranan antara laki-laki dan perempuan dalam kaitannya bekerja sama antara laki-laki dan perempuan. Kedua peran tersebut harus konsistensi dalam setiap tindakan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Perkembangan zaman juga membawa pengaruh terhadap peran ibu dalam keluarga sehingga sering dijumpai pekerjaan-pekerjaan ibu rumah tangga yang bukan pada posisinya. Pekerjaan seorang ibu yang sering dijumpai yaitu seperti pekerjaan seorang ayah yang sudah dikerjakan oleh seorang ibu. Alasan seorang ibu mengambil peran tersebut ialah semata-mata hanya sebagai membantu ayah dalam menopang ekonomi keluarga.

Kecamatan Bumi Raya merupakan salah satu kecamatan yang menempati urutan ketiga sebagai pembudidaya komoditas rumput laut di Kabupaten Morowali setelah

Kecamatan Bungku Selatan dan Kecamatan Menui Kepulauan. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Morowali 2016, luas wilayah Kecamatan Bumi Raya yaitu 13,037,69 Ha, dengan jumlah produksi rumput laut sebanyak 69.176,00 ton. Dengan adanya rumput laut tersebut, masyarakat sangat antusias dalam menekuni pekerjaan sebagai petani rumput laut.

Wilayah pesisir pantai Desa Pebotoa Kecamatan Bumi Raya merupakan wilayah pesisir lautan lepas dari Teluk Tolo yang memanjang ke Wilayah Utara. Dengan keadaan lautan yang luas sehingga kebanyakan masyarakat Desa Pebotoa khususnya ibu rumah tangga bekerja sebagai petani rumput laut. Rumput laut tumbuh di wilayah perairan lautan Desa Pebotoa di karenakan karakteristik dan salinitas air laut mendukung, keadaan ekosistem laut juga melimpah sebagai faktor pendukung tumbuhnya rumput laut, serta luas wilayah laut memungkinkan perkembangan rumput laut untuk tumbuh berkembang.

Berdasarkan data pemerintah Desa Pebotoa, Penduduk desa berjumlah sekitar 1.805 jiwa yang terdiri atas 417 kk. Kegiatan masyarakat Desa Pebotoa dalam kesehariannya dalam proses pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu sangatlah beragam. Berbagai pekerjaan yang ditekuni seperti pegawai negeri, guru, nelayan, buruh, pedagang, wiraswasta, petani, peternak, serta pekebun. Di wilayah pesisir pantai Pebotoa pekerjaan yang di dominasi masyarakat yaitu petani pembudidaya rumput laut. Dengan komoditas rumput laut yang melimpah sehingga aktivitas masyarakat dihabiskan dengan menekuni pekerjaan sebagai petani rumput laut. Petani rumput laut pada umumnya memanfaatkan lautan sebagai lokasi pembudidaya rumput laut. Luas wilayah pembudidayaan rumput laut berkisar sekitar 5.600 ha, dengan pembagian lokasi pembudidayaan yang tersebar. Lokasi pembudidayaan tersebar dikarenakan penyesuaian rumput laut dengan ekosistem, serta salinitas air laut, biota laut, dan lain sebagainya.

Dalam hal pengelolaan rumput laut yang ada di Desa Pebotoa tersebut, ibu rumah tangga sangat giat dalam membudidayakan rumput laut dan hampir tiap hari ibu rumah tangga menghabiskan waktunya di daerah pesisir pantai. Para ibu rumah tangga menganggap dengan membudidaya rumput laut dapat meningkatkan taraf hidup. Terbukti bahwa, kebanyakan masyarakat yang bekerja membudidaya rumput hampir rata-rata berpenghasilan tinggi disetiap musim panennya sehingga ini menjadi acun bagi masyarakat lainnya terutama bagi para ibu rumah tangga yang ikut serta dalam pengelolaan.

Selain membudidaya rumput laut milik sendiri, ibu rumah tangga juga meluangkan waktu serta tenaganya untuk mencari nafkah berupa rupiah recehan lewat pembibitan rumput laut dengan cara mengikat bibit rumput laut pada tali atau

masyarakat pesisir mengatakan dengan istilah *mo'onggo agar*. Penghasilan ibu rumah tangga melalui buruh upah tidaklah seberapa, tetapi setidaknya kebutuhan rumah tangga seperti bumbu dapur, serta jajanan anak bisa terpenuhi. Ibu rumah tangga di upahkan senilai Rp. 3.000/10 meter, penghasilan ibu setiap harinya berkisar sekitar 40.000/hari. Dari situlah ibu rumah tangga memanfaatkan pekerjaan tersebut sebagai penambah penghasilan keluarga. Alasan mendasar pada ibu yang mengambil pekerjaan sebagai buruh upah budi daya rumput laut ialah guna menopang ekonomi keluarga, sebagai biaya pendidikan harian anak seperti uang jajan sekolah, kebutuhan pelengkap konsumsi, serta kebutuhan-kebutuhan harian lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan tentang bagaimana peranan ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengembangan budidaya rumput laut di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali. Penelitian ini dilakukan di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali. Desa Pebotoa, memiliki 2 Dusun yang dimana dimana setiap dusun terdiri atas 2 RT sehingga total 4 RT. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan terdapat banyak ibu rumah tangga yang menekuni pekerjaan sebagai buruh upah budidaya rumput laut.

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini ialah seluruh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh upah budidaya rumput laut yang berada di Desa Pebotoa. Dalam penentuan subyek penelitian yang lebih mengarah pada ibu rumah tangga. Jumlah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh upah budidaya rumput laut ialah berjumlah 80 ibu rumah tangga. Dalam hal ini penentuan subyek penelitian, peneliti mempertimbangkan kriteria yang mampu dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Ibu rumah tangga yang asli atau yang berdomisili di Desa Pebotoa, (2) Ibu rumah tangga yang mempunyai keluarga lengkap termasuk ayah didalamnya, (3) Ibu rumah tangga yang mengemban pekerjaan sebagai buruh budidaya rumput laut sudah berlangsung minimal 2 tahun. (4) Ibu rumah tangga yang berumur 25 tahun - 50 tahun. Berdasarkan kriteria di atas, Desa Pebotoa memiliki dua dusun yang mana dalam penentuan subyek penelitian diambil sebanyak 15 ibu rumah tangga dengan melihat kriteria yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Desa Pebotoa terletak di bagian barat Kota Bungku yaitu Ibu Kota Kabupaten Morowali yang berjarak sekitar 50 Km. Desa Pebotoa adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali yang merupakan daerah pesisir pantai yang memiliki luas wilayah keseluruhan 3.952 m², dengan batas wilayah:

Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Tolo, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bahonsuai dan Teluk Tolo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pebatae, Desa Atananga, dan Desa Samarenda, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Umbele dan Desa Karaupa

Desa Pebotoa terletak di pesisir pantai dengan potensi laut yang memiliki sumber daya alam yang berguna ketika di manfaatkan dengan baik sehingga memberikan keuntungan untuk masyarakat sekitar desa tersebut. Jumlah penduduk yang terdapat di Desa Pebotoa Kecamatan Bumi Raya secara keseluruhan berjumlah 1.805 jiwa yang terdiri atas 417 kepala keluarga. Komposisi penduduk Desa Pebotoa juga dapat dilihat berdasarkan kewilayahn atau dusun. Adapun jumlah dusun yang ada di Desa Pebotoa terdiri atas 2 Dusun, yang masing - masing Dusun mempunyai nama yaitu Dusun I yang bernama Dusun Tapurangka dan Dusun II yang bernama Tapubungi.

Sebagian besar penduduk desa Pebotoa menggantungkan hidupnya pada aspek bercocok tanam sebagai sumber penghidupan utama keluarga. Sebagai mana di jelaskan pada tabel mata pencaharian masyarakat desa Pebotoa kecamatan Bumi Raya adalah sebagai petani yaitu sebanyak 558 jiwa (31%). Kemudian masyarakat yang bekerja sebagai IRT Ibu Rumah Tangga Menempati urutan ke dua setelah petani yaitu sebanyak 443 jiwa (25%) dan yang bekerja sebagai TNI/Polri merupakan pekerjaan yang paling sedikit di desa Pebotoa dengan jumlah empat jiwa (0,3%).

1. Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Buruh Budidaya Rumput Laut Di Desa Pebotoa Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Menurut Suryadi (2004) peran ibu rumah tangga dapat dikatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran ganda yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam kodrat perempuan. Peran ganda merupakan suatu peran yang dilakukan dalam waktu bersamaan. Adapun peran ganda yang dimaksud yaitu suatu peran yang dimainkan oleh perempuan sebagai istri bagi suami, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan peran perempuan yang memiliki karir di luar rumah.

Keberhasilan ekonomi keluarga tidak hanya bersumber dari peran ayah didalamnya melainkan peran ibu rumah tangga juga membawa pengaruh penting dalam keluarga. Peran ibu rumah tangga tidak hanya konsisten pada kodrat sebagai ibu yang secara umum dianggap hanya berperan secara *domestic*, tetapi juga berperan secara *public*. Peran ibu secara *public* ialah peran yang dilakukan ibu rumah tangga di luar lingkungan keluarga yang dimana dapat mendatangkan penghasilan tersendiri guna membantu menopang ekonomi keluarga.

Peran ibu rumah tangga yang terjun langsung ke lapangan turut membantu suami dalam menopang ekonomi keluarga. Seperti halnya para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh budidaya rumput laut di Desa Pebotoa. Berdasarkan data primer

peneliti dari responden bahwa, pekerjaan ibu rumah tangga sebagai buruh budidaya rumput laut rata - rata kurang lebih lima tahun lamanya menekuni pekerjaan tersebut. Ibu rumah tangga turut membantu suami dalam berbudidaya rumput laut, walaupun bantuan ibu rumah tangga tidak sebanding dengan pekerjaan dasar suami. Dalam pembudidayaan rumput laut, ibu rumah tangga ikut berpartisipasi.

2. Aktivitas Tahapan Budidaya Rumput Laut

a. Tahap pembibitan

Tahapan pembibitan merupakan tahapan awal dalam pembudidayaan rumput laut. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di lapangan bahwa, tahapan pembibitan di lakukan oleh sekelompok masyarakat di tepi pantai. Pada tahapan pembibitan ini sebagian besar dikerjakan oleh para ibu rumah tangga. Adapun tahap-tahap dalam pembibitan yaitu: (1) Proses pemilihan bibit unggul, (2) Proses pengangkasan bibit, (3) Proses pengikatan bibit.

b. Tahapan pelepasan bibit rumput laut

Setelah tahapan pembibitan dilakukanlah tahapan pelepasan bibit rumput laut. Tahapan bibit rumput laut dilakukan di lokasi pelepasan budidaya rumput laut yakni di perairan laut desa Pebotoa. Pelepasan bibit rumput laut pada umumnya dilakukan oleh para suami, mengingat kondisi lautan yang sangat ekstrim dan tidak layak untuk di lakukan oleh perempuan. Tahapan pelepasan bibit rumput laut memerlukan alat - alat yang cukup memadai seperti perahu besar, mesin, dayung, perahu sampan, tali berukuran besar hingga berukuran kecil, botol bekas sebagai pelampung, patok kayu, dan jangkar.

c. Tahapan perawatan

Tahapan perawatan bibit rumput laut yaitu tahapan yang dilakukan suami dari ibu rumah tangga pembudidaya rumput laut. Tahap perawatan bibit rumput laut ini dilakukan setelah tahapan pelepasan. Tahapan perawatan terhitung mulai dari hari terakhir pelepasan. Menurut data peneliti dari informan di lapangan, tahap perawatan bibit rumput laut paling lama dilakukan selama empat puluh hari. Adapun proses tahapan perawatan ini dilakukan dengan cara mengontrol perkembangan bibit rumput laut selama satu kali dalam seminggu. Pada saat proses perawatan yang dapat dilihat dari segi perkembangan yaitu posisi tali rumput laut harus seimbang dengan arus gelombang laut, posisi rendaman bibit rumput laut jika terlalu tenggelam maka pelampung rumput laut di tambahkan dan jika terlalu timbul atau sebagian ranting atau batang rumput laut mengampung maka perlu dikurangi pelampungnya. Hal ini lakukan terus menerus selama proses perawatan kurang lebih empat puluh hari.

d. Masa tahap panen

Masa tahap panen ialah kegiatan pembudidayaan yang dilakukan selanjutnya setelah tahapan perawatan rumput laut. Setelah kurang lebih empat puluh hari lamanya perawatan rumput laut tibalah masanya untuk memanen rumput laut. Proses memanen rumput laut tidak dilakukan secara menyeluruh memanen rumput laut akan tetapi juga di sisakan untuk dijadikan bibit kembali. Menurut data primer peneliti yang didapatkan oleh informan dilapangan bahwa, proses memanen rumput laut dilakukan selama selama rata-rata dua hari kerja akan tetapi semua itu tergantung pada banyaknya jumlah tali rumput laut yang akan dipanen. Rumput laut yang siap diangkat dan dipanen di muat kedalam perahu besar dan kemudian di antar di daratan.

e. Masa tahap pengeringan

Tahapan pengeringan rumput laut yaitu tahapan yang dilakukan setelah rumput laut dipanen dari lokasi budidaya dan di naikan di daratan. Proses pengeringan rumput laut di lakukan di daratan dengan cara rumput laut di letakan di atas penjemuran yang telah dilapisi oleh jarring pengalas penjemuran. Rumput laut dipisahkan dari tali dengan cara *mompuru* merontokannya dari tali. Setelah rumput laut telah terpisah dengan tali rumput laut di hamburkan merata di atas tempat pengeringan yang telah di lapisi jaring. Menurut data yang di dapatkan peneliti oleh informan di lapangan bahwa, proses pengeringan di lakukan selama kurang lebih empat hari. Masa pengeringan tersebut juga tidak menuntut kemungkinan lebih dari empat hari dikarenakan melihat pula kondisi cuaca.

Dari tahapan budidaya rumput laut ini dapat disimpulkan bahwa, tahapan budidaya tidak semuanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga melainkan ada beberapa tahapan yang ibu rumah tangga turun langsung di lapangan untuk dikerjakan seperti tahapan pembibitan, tahap masa panen, serta tahap pengeringan.

3. Kondisi Ekonomi

a. Tingkat penghasilan ibu rumah tangga buruh budidaya rumput laut

Kondisi ekonomi keluarga diukur dari tingkat penghasilan keluarga berdasarkan pekerjaan yang ditekuninya. Para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh budidaya rumput laut di Desa Pebotoa menghabiskan harinya dengan menekuni pekerjaan sebagai buruh budidaya rumput laut. Secara otomatis, para ibu rumah tangga dapat meningkatkan perekonomian keluarga

dan membantu suami pula dalam mencari nafkah yang sebenarnya pada hakekatnya kepala keluarga sebagai pencari nafkah dalam keluarga.

Berdasarkan data di atas penghasilan yang didapatkan setiap bulannya oleh ibu rumah tangga buruh budidaya rumput laut melalui hasil wawancara langsung oleh informan ibu rumah tangga di Desa Pebotoa, jumlah informan keseluruhan yaitu 15 informan yang mana pada tingkat penghasilan Rp. 500.000,- sampai Rp. 750.000,- sekitar Sembilan orang (60%) alasan informan mengenai tingkat penghasilan tersebut dikarenakan informan hanya bekerja di saat waktu luang ada karena disamping juga harus mengurus anak balita mereka, yang berpenghasilan Rp 1.000.000,- sampai Rp. 1.250.000 sekitar empat orang (27%) alasan informan memperoleh penghasilan tersebut di karenakan informan tidak setiap harinya turun tangan dalam menjadi buruh rumput laut karena tergantung oleh panggilan dari tetangga untuk bekerja, dan pada tingkat penghasilan Rp. 1.500.000,- ke atas sebanyak dua orang (13%) menurut informan mendapatkan penghasilan seperti itu dikarenakan pekerjaan sebagai buruh budidaya rumput laut ditekuninya setiap hari dan biasa dibantu oleh sang anak selepas pulang sekolah.

b. Tingkat Pendapatan Keluarga Budidaya Rumput Laut

Menurut Reksoprayitno (2009) mengatakan bahwa pendapatan merupakan jumlah yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor - faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Gilarso (2008), Pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan *rill* dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam bentuk kegiatan produksi. Secara konkrit pendapatan keluarga bersumber dari usaha itu sendiri yang ia tekuni, bekerja kepada orang lain, dan hasil - hasil dari pemilihan.

4. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Ibu Rumah Tangga Sebagai Buruh Budidaya Rumput Laut Di Desa Pebotoa

a. Faktor pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung ibu rumah tangga sebagai buruh budidaya rumput laut di desa Pebotoa ialah sebagai berikut:

1. Desakan kebutuhan

Kebutuhan merupakan suatu komponen penting dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu yang berkenaan kebutuhan tidak lari dari

segala sesuatu yang diperlukan jasmani maupun rohani. Sehingga terkadang masyarakat berasumsi bahwa semakin tinggi kebutuhan maka semakin tinggi pula biaya atau beban yang di keluarkan. Kebutuhan menjadi dasar alasan masyarakat untuk bekerja karena proses pemenuhannya tidak segampang dengan apa yang kita pikirkan. Sama halnya pada ibu rumah tangga mengambil peran sebagai buruh budidaya rumput laut di karenakan desakan kebutuhan.

2. Harga pasaran rumput laut yang meningkat

Harga pasaran rumput laut di desa Pebotoa menjadi dasar utama pendukung masyarakat dalam peningkatan perekonomian keluarga lewat pekerjaan yang tekuninya. Terkhusus pada kaum ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh budidaya rumput laut. Harga pasaran rumput laut kering saat ini (November 2019) meningkat *drastis*, karena komoditas rumput laut berkembang pesat. Dari harga rumput laut tersebut sehingga menimbulkan semangat masyarakat khususnya kaum ibu ikut berpartisipasi sebagai buruh budidaya rumput laut guna membantu menopang ekonomi keluarga.

3. Bantuan pemerintah

Dalam proses pembudidayaan rumput laut di Desa Pebotoa bukan semata-mata masyarakat mengeluarkan keseluruhan biaya dalam proses pembudidayaan, tetapi juga dibantu oleh pemerintah setempat baik itu dalam bantuan material maupun bantuan sumbangsi pemikiran. Bantuan pemerintah juga menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat terkhusus pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh budidaya rumput laut.

b. Faktor pendukung

Adapun faktor yang menghambat ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh budidaya rumput laut ialah sebagai berikut:

1. Kondisi cuaca

Keadaan atmosfer juga menjadi acuan masyarakat dalam proses pembudidayaan rumput laut. Kondisi cuaca juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembudidayaan rumput laut. Menurut hasil wawancara langsung peneliti kepada informan di Desa Pebotoa bahwa, cuaca mejadi faktor penghambat paling dominan dalam pembudididayaan. Komponen cuaca yang mempengaruhi perkembangan budidaya rumput laut yang

mengahmbat seperti faktor musim yang silih berganti dan cuaca yang tidak menetap contohnya curah hujan yang meningkat serta aktivitas sinar matahari yang tidak seimbang.

Menurut masyarakat curah hujan yang berlebihan dapat menimbulkan tumbuhnya vegetasi lumut yang meradang dan menempel pada batang rumput laut dan menempel pula pada tali serta salinitas air laut jug di pengaruhinya. Curah hujan yang semakin meningkat juga menjadi acuan morfologi dasar laut yang mengakibatkan timbulkan pasir berlumpur yang berlebihan karena endapan bawah laut yang tinggi. Persepsi masyarakat selanjutnya, pada sinar matahari lainnya yang berlebihan mengakibatkan hancurnya rumput laut menjadi warna putih pada batang dan jika di sentuh akan terpisah.

2. Lokasi belum dijadikan tempat pariwisata

Komoditas rumput laut terbesar di Kabupaten Morowali salah satu terdapat di Kecamatan Bumi Raya yaitu Desa Pebotoa. Letak morfologi daratan pantai Desa Pebotoa merupakan daratan yang membentuk Pulau yang di kelilingi oleh perairan lautan. Perairan laut Pebotoa di lihat dari daratan seperti titik tanaman yang di ukur jaraknya pada sebuah lahan hal ini ditunjukkan oleh adanya botol bekas sebagai pelampung rumput laut di perairan laut Pebotoa. Pantai Desa Pebotoa di beri nama dengan nama pantai Nyiur yang dimana sepanjang pantainya dikelilingi oleh pohon kelapa. Desa Pebotoa juga disebut-sebut masyarakat sebagai pantai Nyiur Rumput Laut karena komoditas yang ada di dalamnya.

Simpulan

Peran ibu rumah tangga sebagai buruh budidaya rumput laut dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Pebotoa sangat membawa pengaruh penting terhadap kondisi ekonomi keluarga. Pada awalnya ibu rumah tangga hanya bekerja sebagai kodrat seorang ibu rumah tangga yakni mengurus rumah tangganya kini mengambil peran membantu kepala keluarga atau suami dalam menopang ekonomi keluarga. Adapun peran yang diambil oleh ibu rumah tangga yaitu bekerja sebagai buruh budidaya rumput laut mulai dari tahapan budidaya seperti proses pembibitan, masa tahap panen, hingga proses pengeringan rumput laut hingga menghasilkan pendapatan tersendiri bagi kaum ibu rumah tangga guna meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun faktor-faktor yang mendukung ibu rumah tangga

sebagai buruh budidaya rumput laut seperti faktor desakan kebutuhan, biaya pendidikan anak, harga pasaran rumput laut meningkat, bantuan pemerintah. Selain itu terdapat juga faktor yang menghambat ibu rumah tangga sebagai buruh budidaya rumput laut seperti kondisi cuaca, dan lokasi yang belum di jadikan tempat pariwisata.

Daftar Pustaka

Brigitte Holzner Ratna. (2005). *Kesetaraan Gender*. Mandiri pustaka. Bandung.

Gilarso. (2008). *Analisis Tingkat Pendapatan*. Pekalongan.

Hermawan. (2013). Analisis Tingkat Kebutuhan Keluarga Di Desa Mbuang – Mbuang Kabupaten Banggai. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. Palu.

Reksoprayitno. (2009). *Ekonomi Macro*. Sumber Ilmu. Bandung.

Siswanto. (2006). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Erlangga. Jakarta.

Suryadi, Denrich. (2004). *Analitik Peranan Perempuan*. E-Jurnal Acta Diurna. Talaud.